**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya pada Mutu Lulusan Siswa SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota**

*(The influence of principal leadership and teacher competence on teacher performance and the implications on the quality of graduates)*

**A. Rafiyudin1), Dadang Mulyana2) , Iyus Rustandi3)**

**NPM. 208020154**

**\*1, 2, 3) Program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan,**

**Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya permasalahan yang terkait dengan mutu lulusan yang tidak terlalu memuaskan dalam tiga tahun terakhir, yang mana salah satunya disebabkan oleh kinerja guru yang menurun. Penyebab lain adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif dan kompetensi guru yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada mutu lulusan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 180 orang guru dari enam SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota. Sampel yang diambil secara proportionate random sampling sebanyak 125 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur menggunakan SPSS Ver. 26.0. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Kepemimpinan kepala SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota dikategorikan baik; 2) Guru-guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota memiliki kompetensi yang baik;3) Guru-guru SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota juga sudah menunjukkan kinerja yang baik; 4) Lulusan SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota menunjukkan mutu yang baik; 5) Secara parsial, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota; 6)Secara parsial, kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota; 7) Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota; dan 8) Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Kinerja Guru, Mutu Lulusan

***ABSTRACT***

*This research was conducted based on the existence of problems related to the quality of graduates who were not very satisfactory in the last three years, one of which was due to the declining teacher performance. Another cause is ineffective leadership of the school principal and inadequate teacher competence. This study aims to describe and analyze the influence of principal leadership and teacher competence on teacher performance and the implications on the quality of graduates. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The population of this study were 180 teachers from six private vocational schools in District of Garut Kota. Samples taken by proportionate random sampling were 125 teachers. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, and observation. The data analysis technique used is path analysis using SPSS Ver. 26.0. The results of the study show that: 1) The principal’s leadership of the Private Vocational Schools in District of Garut Kota is categorized as good; 2) Teachers of the Private Vocational Schools in District of Garut Kota have good competence; 3) Teachers of the Private Vocational School teachers in District of Garut Kota have also shown good performance; 4) Graduates of the Private Vocational Schools in District of Garut Kota show good quality; 5) Partially, the principal's leadership has a positive and significant effect on the teachers performance of the Private Vocational Schools in District of Garut Kota; 6) Partially, teacher’s competence has a positive and significant effect on the teacher performance of the Private Vocational Schools in District of Garut Kota; 7) Simultaneously, the principal's leadership and teacher’s competence have a positive and significant effect on the teacher performance of the Private Vocational Schools in District of Garut Kota; and 8) Teacher’s performance has a positive and significant effect on the quality of graduates of the Private Vocational Schools in District of Garut Kota.*

1

*Keywords: Principal Leadership, Teacher Competence, Teacher Performance, Graduate Quality*

1. **Pendahuluan**

Permasalahan penurunan jumlah siswa SMK Swasta di Kecamatan Garut Kota hingga menyebabkan operasional mengalami kendala, salah satunya diduga berkaitan dengan kualitas (mutu) lulusan dari beberapa SMK Swasta tersebut. Adapun indikator mutu lulusan salah satunya diketahui dari pencapaian nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan ujian sekolah. Sebagaimana diketahui, pencapaian nilai UNBK dan ujian sekolah merupakan salah satu tolok ukur kelulusan siswa pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Hal ini juga merupakan tolok ukur mutu lulusan SMK Swasta yang ada di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut.

Saat ini jumlah SMK Swasta yang ada di Kecamatan Garut Kota ada sebanyak enam sekolah. Pencapaian nilai ujian sekolah dalam tiga tahun terakhir Kelas XII pada semua program keahlian dalam mata pelajaran yang terdapat dalam ujian nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Kompetensi Inti dapat dikatakan mengalami penurunan. Skor rata-rata yang didapat siswa masih jauh dari memuaskan atau belum memenuhi standar minimum (KKM). Sebagai salah satu indikator mutu lulusan, pencapaian tersebut merupakan gambaran tentang mutu lulusan dari masing-masing SMK.

Permasalahan mutu lulusan juga ditunjukkan dengan beberapa indikator *output* dan *outcome* lulusan. Hasil prasurvey mutu lulusan menurut 30 orang guru dari enam SMK Swasta tersebut menunjukkan, bahwa mutu lulusan SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota masih di bawah standar dengan rata-rata skor 3,12 atau cukup baik. Jika dikonversi kedalam persentase, maka pencapaian tersebut baru mencapai 62,4%, yang berarti masih jauh dari standar minimal dengan skor 3,75 atau 75% atau baik.

Permasalahan ini tentu saja harus segera dicarikan solusinya, mengingat standar lulusan SMK harus sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Permendiknas RI No. 20 Tahun 2016, yaitu lulusan satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimensi keterampilan sebagai indikator mutu lulusan mencakup keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Artinya lulusan SMK harus memiliki keterampilan sesuai bidang keahlian dan mampu bekerja dengan baik (Sudiyono et al., 2019:24).

Beberapa faktor penyebab atau yang mempengaruhi mutu lulusan dan hasil belajar, diantaranya kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru (Slameto, 2016:54; Djamarah, 2016:175). Salah satu faktor utama yang diduga berpengaruh terhadap mutu lulusan adalah kinerja guru, terutama pada masa Pandemi Covid-19. Hasil prasurvey terhadap 30 orang guru di enam SMK di wilayah tersebut menunjukkan, bahwa kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran, belum mencapai optimal sesuai dengan harapan. Hasil prasurvey kinerja guru di atas menunjukkan pencapaian yang sudah baik dengan rata-rata 3,19 akan tetapi pencapaian tersebut belum sesuai dengan target yang sudah ditentukan minimal 4,20 (sangat baik).

Permasalahan kinerja guru tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan motivasi kerja guru (Susanto, 2012:197). Faktor lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan juga mempengaruhi kinerja guru (Hidayatullah, 2018:15). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya kemampuan mengajar, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah (Yuliani, 2015:270). Disiplin kerja, iklim kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru (Simamora, Harahap & Hanafi, 2021:122). Kepemimpinan, iklim sekolah, kepuasan kerja dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Sobirin, 2012:120).

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian di atas, faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru diduga merupakan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan kebijakan pimpinan (sekolah), pembinaan (supervisi), iklim dan lingkungan kerja serta hubungan, komunikasi dan koordinasi kerja keseluruhan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota diidentifikasi belum optimal dengan kepemimpinannya. Hasil prasurvey menunjukkan, bahwa penilaian dari 30 orang guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah di masing-masing sekolah masih di bawah target yang diharapkan. Hasil prasurvey kepemimpinan di atas menunjukkan, bahwa enam aspek penilaian efektivitas kepemimpinan sudah mencapai tingkat yang cukup baik pada skor rata-rata 3,16 akan tetapi belum sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu pada skor 4,20 atau 84%. Keenam aspek kepemimpinan di atas, diantaranya berkaitan dengan upaya pembinaan profesionalisme dan kompetensi guru yang harus dilakukan oleh kepala sekolah.

Upaya pembinaan tersebut penting mengingat kompetensi guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota masih berada pada level yang kurang menggembirakan. Hasil prasurvey terhadap 30 orang guru di SMK Swasta di wilayah tersebut juga menunjukkan, bahwa kompetensi guru yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial masih menunjukkan pencapaian yang belum optimal. Oleh karena itu, permasalahan tersebut masih menarik untuk diteliti dengan maksud dan tujuan untuk sama-sama berupaya meningkatkan mutu lulusan di sekolah-sekolah tersebut melalui perbaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kinerja guru.

1. **Metodologi**
   1. **Pengembangan Model**
      1. **Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru**

Menurut Terry (dalam Sutrisno, 2016:219), ”fungsi pemimpin dalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian”. Sementara menurut Sutrisno (2016:219-221), ”peran pemimpin dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu peran interpersonal, peran informasional, dan peran pengambil keputusan, diantaranya tindakan korektif untuk meningkatkan kinerja anggota”.

Berkaitan dengan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah saat ini perlu lebih ditekankan dalam koordinasi, komunikasi, dan supervisi, karena kelemahan dan hambatan pendidikan seringkali bersumber dari kurang efektifnya ketiga aspek tersebut, sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda di antara komponen-komponen pelaksana di lapangan, serta kurangnya sosialisasi (komunikasi) kepala sekolah kepada para bawahannya (Mulyasa, 2011:6-7).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai supervisor pendidikan, diantaranya membantu pembinaan dan pengembangan keterampilan (kompetensi) dan menumbuhkan kepercayaan diri stafnya (guru) (McKenzie dalam Sahertian, 2008:10). Kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor diri atau faktor internal dan faktor situasional atau faktor eksternal, diantaranya kebijakan organisasi (kepemimpinan kepala sekolah) (Sutermeister dalam Widoyoko, 2015:73).

Beberapa uraian tersebut menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kompetensi guru. Kepemimpinan yang efektif akan menghasilkan kinerja guru (sekolah) yang baik, karena didasari oleh kepemilikan kompetensi yang juga baik dari para guru. Hasil-hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan kecenderungan tersebut, bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi guru (pedagogik) (Wahardi, Retnowati & Suhardi, 2016); (Handoyo, 2018). Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru (Mendorfa, 2018); (Jamalis, 2021).

* + 1. **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Salah satu faktor eksternal prestasi belajar sebagai salah satu penentu mutu pendidikan adalah guru. Kinerja dan profesionalitas guru dituntut untuk memberikan layanan pembelajaran terbaik kepada para peserta didik. Guru harus mampu menunjukkan integritas moral kepribadian, memiliki integritas intelektual yang berorientasi kebenaran, memiliki integritas religius dalam konteks pergaulan dalam masyarakat majemuk, mempertinggi mutu keahlian di bidangnya, serta mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan etika profesinya (Dimyati dan Mudjiono, 2015:249).

Kinerja dan profesionalitas guru tidak lantas datang begitu saja, akan tetapi melalui proses yang melibatkan berbagai pihak, bukan hanya dari inisiatif dan potensi diri guru saja. Selain institusi pendidikan tempat guru menimba ilmu, faktor lain yang mampu meningkatkan kinerja guru adalah pimpinan tempat guru mengabdikan profesinya, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah dengan kemampuan manajerial dan supervisinya harus mampu membina dan menekankan aspek-aspek profesionalitas guru dalam bekerja (Pidarta, 2019:295).

Terkait dengan hal ini, secara umum, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor individual, faktor organisasional, dan faktor psikologis. Salah satu subfaktor organisasional adalah kepemimpinan, yaitu kemampuan pimpinan (kepala sekolah) dalam membina dan mengelola sumber daya, termasuk pegawai (guru) (Gibson, Ivancevich, dan Donnely, 2010).

Penerapan manajerial kepala sekolah yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, memimpin guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, penciptaan budaya dan iklim kerja yang kondusif mampu meningkatkan kinerja guru. Hal ini didukung pula oleh adanya lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan warga sekolah (Marwati, 2012). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam kapasitasnya sangat menentukan keberhasilan peningkatan kinerja guru di bawah pimpinannya. Kepala sekolah secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya, seperti sifat rajin, cermat, dan peduli pada bawahan (Rahmadani, 2021:33).

Uraian di atas menegaskan, bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru. Dengan kemampuannya mengelola sumber daya, kepala sekolah harus mampu membina kinerja dan profesionalitas guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Dapat diduga, bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

* + 1. **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada empat kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Secara rinci Mulyana (2010:104) menjelaskan, bahwa kompetensi guru terdiri atas empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswal; 2) kompetensi pedagogik, kompetensi ini yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya; 3) kompetensi profesional, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan; 4) kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul efektif dengan siswa, sejawat, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK se Garut kota. Ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mengembangkan kompetensi guru dengan berbagai kegiatan peningkatan melalui pelatihan, diklat dan lain sebagainya.

* + 1. **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru**

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor individual, faktor organisasional, dan faktor psikologis. Salah satu subfaktor organisasional adalah kepemimpinan, yaitu kemampuan pimpinan (kepala sekolah) dalam membina dan mengelola sumber daya, termasuk pegawai (guru) (Gibson, Ivancevich, dan Donnely, 2010). Sementara Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan, bahwa “ada empat kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.”

Terkait dua variabel di atas, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru (Useandi, 2016); (Qomusuddin & Bunyamin, 2020); (Jaelani, 2020); dengan motivasi kerja (Susanto, 2012); (Giantoro & Purnomo, 2019); dengan kompensasi yang didapatkan (Resawati & Larashari, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh yang ditimbulkan bisa secara parsial maupun simultan, atau langsung dan tidak langsung dengan adanya variabel lain, seperti motivasi kerja dan kompensasi.

* + 1. **Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Tentunya SDM tersebut harus berkualitas, yaitu tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (pengawas, laboran, dan komponen nonguru lainnya) yang profesional di bidangnya. Kadar kualitas guru ternyata dipandang sebagai penyebab kadar kualitas output sekolah. Guru harus menjadi fasilitator terciptanya kondisi yang baik untuk belajar, bertanggung jawab atas hasil belajar, menjadi contoh yang baik, serta bertanggung jawab terhadap profesinya (Imron, 2011:2-4).

Kadar kualitas guru tersebut merupakan indikator dari kinerja guru yang bersangkutan. Selain dipengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah, mutu lulusan di sekolah juga dipengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kemampuan manajerial kepala sekolah yang ditunjang kinerja mengajar guru yang baik mampu meningkatkan mutu lulusan. Kinerja guru dan motivasi guru merupakan penunjang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah, bahwa kualitas kinerja guru dalam berbagai aspek kompetensinya akan mampu meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Hal ini tentu saja tanpa mengabaikan faktor lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kinerja guru, serta mutu lulusan dari peserta didik. Oleh karena itu, keterkaitan antar variabel sangat erat hubungannya. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat serta didukung dengan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan *stakeholder* lain, diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan secara maksimal. Adapun fokus mutu lulusan yang paling utama adalah terpenuhinya kepuasan pelanggan eksternal, khususnya peserta didik. Salah satu wujud kepuasan peserta didik ini akan terlihat nyata dalam bentuk standar kompetensi yang dicapainya sesuai dengan harapan.

.

* 1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Kuesioner diberikan kepada sampel terpilih, yaitu semua guru yang bertugas dan mengajar di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 180 orang guru. Berdasarkan perhitungan Rumus Slovin di atas, penarikan jumlah atau ukuran sampel penelitian yaitu 125 orang guru.

* 1. **Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis jalur dengan desain sebagai berikut.

.

ε

ρzy

ρyx1

ε

ε

ρx1x2

ε

ρyx2

Gambar 1

Desain Penelitian

1. **Hasil**
   1. **Deskripsi Variabel Penelitian**
      1. **Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Secara keseluruhan, tanggapan 125 responden guru terhadap 15 aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota telah berjalan baik dengan skor rata-rata yang dicapai 3,74. Pencapaian skor tertinggi 4,42 atau sangat baik ada pada ketepatan mencapai sasaran dari aspek penyelesaian tugas dan kewajiban. Sementara pencapaian skor terendah 2,97 atau cukup baik ada pada pendelegasian wewenang atas dasar mekanisme yang ditetapkan, sehingga harus diperbaiki ke depannya agar mekanisme kewenangan yang digunakan sesuai aturan yang ada.

* + 1. **Deskripsi Kompetensi Guru**

Secara keseluruhan, tanggapan dari 125 orang responden terhadap aspek-aspek Kompetensi Gurumenunjukkan, bahwa guru-guru yang mengajar di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota sudah menunjukkan kompetensi yang baik dengan pencapaian skor rata-rata 3,82. Kestabilan emosi yang dimiliki guru dalam kompetensi kepribadian merupakan aspek dengan pencapaian skor tertinggi 4,37. Sementara penguasaan wawasan kependidikan sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik mencapai skor terendah 2,62 atau cukup baik. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan wawasan kependidikan melalui berbagai penggalian sumber-sumber belajar agar memiliki wawasan yang lebih luas, sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat di masa depan.

* + 1. **Deskripsi Kinerja Guru**

Secara keseluruhan, tanggapan 125 responden terhadap aspek-aspek Kinerja Gurumenunjukkan, bahwa guru-guru sudah menunjukkan kinerja yang baik dengan pencapaian skor rata-rata 3,82. Pelaksanaan kegiatan prapembelajaran merupakan aspek sangat baik yang mencapai skor tertinggi 4,30 sedangkan penyusunan penilaian pembelajaran kurang baik dengan pencapaian skor terendah 2,25. Oleh karena itu, kemampuan menyusun penilaian hasil pembelajaran harus lebih ditingkatkan untuk mendapat kemampuan atau daya serap peserta didik yang lebih objektif, sehingga bisa digunakan sebagai umpan balik dalam pembelajaran yang berikutnya.

* + 1. **Deskripsi Mutu Lulusan**

Secara keseluruhan, tanggapan dari 125 responden terhadap Mutu Lulusanmenunjukkan, bahwa rata-rata mutu lulusan SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota sudah baik dengan pencapaian skor rata-rata 3,90. Kinerja inti sebagai gambaran mutu lulusan yang terdiri dari 20 aspek, secara keseluruhan harus ditingkatkan mengingat banyaknya aspek yang tercakup di dalamnya. Kinerja khusus juga harus lebih ditingkatkan agar lulusan memiliki kesiapan dan daya saing yang lebih besar untuk memasuki lapangan pekerjaan (DUDI), baik secara fisik, mental, maupun kompetensi keahlian yang dimiliki.

* 1. **Hasil Analisis Data** 
     1. **Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru**

Hasil analisis data menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan kuat dengan kompetensi guru. Besar koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,80 sehingga hubungannya dinyatakan positif. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru juga berhubungan secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,00 atau lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis (H1) diterima, atau H0 ditolak

* + 1. **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Secara Parsial**

Hasil analisis data menunjukkan,, bahwa secara parsial, Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y). Besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah merupakan perkalian antara koefisien determinasi pengaruh langsung 0,355 dengan koefisien jalur dan pengaruh tidak langsung 0,657 yaitu (0,355x0,657=0,2332) atau 23,32%, sedangkan sisanya sebesar 0,7668 atau 76,68% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,271 yang lebih besar dari nilai t tabel {0,05;122}, yaitu 1,9796. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru dapat diterima, dan H0 ditolak.

Hasil analisis juga menunjukkan, bahwa secara parsial, Kompetensi Guru (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (Y). Besar pengaruh kompetensi guru merupakan perkalian antara dengan koefisien determinasi pengaruh langsung sebesar 0,378 dengan koefisien jalur sebesar 0,662 yaitu (0,378x0,662=0,2502) atau 25,02%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 0,7498 atau 74,98%. Selain itu, nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05 dan nilai t hitung 3,485 lebih besar dari nilai t tabel {0,05;122} sebesar 1,9796. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan, bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru secara parsial terhadap kinerja guru dapat diterima, dan H0 ditolak.

* + 1. **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Secara Simultan**

Pengujian pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) merupakan penjumlahan dari pengaruh secara parsial lingkungan sekolah dan kompetensi guru, yaitu (23,32+25,02=48,37%). Hasil ini sama dengan yang didapatkan berdasarkan analisis dalam tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru

secara Simultan terhadap Mutu Lulusan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .695a | .4837 | .475 | 4.599 | 1.768 |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Kepemipinan KS | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Guru | | | | | |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) dengan Kinerja Guru (Y) adalah 0,695. Nilai koefisien korelasi ini dikategorikan kuat, sehingga memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 0,4837. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh positif 48,37% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya 51,63% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sementara berdasarkan uji ANOVA, nilai signifikansi regresi ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y), yaitu nilai F hitung sebesar 57,136 > nilai F tabel {0,05;2;122} sebesar 3,0705 menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, hipotesis H1, yaitu ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kinerja guru dapat diterima, sedangkan H0 ditolak.

Sementara berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas juga menunjukkan, bahwa persamaan sub struktural pertama tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) dapat ditunjukkan dengan persamaan regresi berikut.

Y = 13,336 + 0,298X1 + 0,234X2 + ε

* + 1. **Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan**

Pengujian pengaruh Kinerja Guru (Y) terhadap Mutu Lulusan (Z) nilai koefisien korelasi Kinerja Guru (Y) dengan Mutu Lulusan (Z) sebesar 0,5573 sedangkan sisanya 0,4427 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, koefisien determinasinya adalah kuadrat dari nilai koefisien korelasi, yaitu 0,3106 atau kinerja guru berpengaruh positif dan cukup kuat terhadap mutu lulusan 31,06%.

Sementara nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,00 yang lebih kecil dibandingkan tingkat probabilitas 0,05 yang berarti kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Hal ini menunjukkan, bahwa hipotesis H1 yang menyatakan terdapat pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan, dapat diterima, sedangkan H0 ditolak. Adapun persamaan substruktural kedua yang terbentuk adalah sebagai berikut: Z = 50,870 + 0,860Y + ε

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan, secara keseluruhan, hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model persamaan struktural sebagaimana gambar berikut.

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

0,355

0,5573

0,5163

0,4427

Kinerja Guru (Y)

Mutu Lulusan (Z)

Kompetensi Guru (X2)

0,378

Gambar 2

Model Persamaan Struktural

1. **Pembahasan**
   * 1. **Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru**

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi guru. Hasil ini menunjukkan adanya fungsi dan peran pemimpin dalam meningkatkan kompetensi staf, sebagaimana pendapat Terry (dalam Sutrisno, 2016:219), bahwa ”fungsi pemimpin dalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian”. Sutrisno (2016:219-221) juga sependapat, bahwa ”pemimpin berperan dalam tiga aspek, yaitu peran interpersonal, peran informasional, dan peran pengambil keputusan”. Sebagai pengambil keputusan, salah satu peran pemimpin adalah mengambil tindakan korektif untuk mengatasi dan meningkatkan kinerja seluruh anggotanya.

Terdapat beberapa fungsi kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya supervisor pendidikan, yaitu membantu pembinaan dan pengembangan kompetensi staf (guru) (McKenzie dalam Sahertian, 2008:10). Kompetensi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor diri atau faktor internal dan faktor situasional atau faktor eksternal, diantaranya kebijakan organisasi (kepemimpinan kepala sekolah) (Sutermeister dalam Widoyoko, 2015:73).

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas, kepemimpinan kepala sekolah berfungsi dan berperan dalam memperat hubungan dan koordinasi dengan guru dalam upaya meningkatkan kompetensinya. Kepemimpinan yang efektif akan menghasilkan kinerja guru (sekolah) yang baik, karena didasari oleh kepemilikan kompetensi yang juga baik dari para guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan kecenderungan tersebut, diantaranya kepemimpinan situasional kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan kompetensi guru (pedagogik) (Wahardi, Retnowati & Suhardi, 2016); (Handoyo, 2018). Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru (Mendorfa, 2018); (Jamalis, 2021).

* + 1. **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Parsial terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis data menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dimyati & Mudjiono (2015:249), bahwa “Guru harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam bentuk integritas moral kepribadian dan integritas intelektual yang berorientasi kebenaran, memiliki integritas religius dalam konteks pergaulan dalam masyarakat majemuk, mempertinggi mutu keahlian di bidangnya, serta mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan etika profesinya”.

Kinerja dan profesionalitas guru tidak lantas datang begitu saja, akan tetapi melalui proses yang melibatkan berbagai pihak, bukan hanya dari inisiatif dan potensi diri guru saja. Selain institusi pendidikan tempat guru menimba ilmu, faktor lain yang mampu meningkatkan kinerja guru adalah pimpinan tempat guru mengabdikan profesinya, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah dengan kemampuan manajerial dan supervisinya harus mampu membina dan menekankan aspek-aspek profesionalitas guru dalam bekerja (Pidarta, 2019:295). Secara umum, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor individual, faktor organisasional, dan faktor psikologis. Salah satu subfaktor organisasional adalah kepemimpinan, yaitu kemampuan (manajerial) pimpinan (kepala sekolah) dalam membina dan mengelola sumber daya, termasuk pegawai (guru) (Gibson, Ivancevich, dan Donnely, 2010).

Penerapan manajerial kepala sekolah yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, memimpin guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, penciptaan budaya dan iklim kerja yang kondusif, mampu meningkatkan kinerja guru. Demikian pula, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan warga sekolah (Marwati, 2012). Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru. Kepala sekolah secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya, seperti sifat rajin, cermat, dan peduli pada bawahan (Rahmadani, 2021:33).

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru (Guteres & Supartha, 2016). Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja mengajar guru (Ismail, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Fridayanti, Diposumarto, dan Edi, 2018); (Mariatie, Hasanah & Syarifuddin, 2021); (Sobirin, 2012); (Susanto, 2012); (Yuliani, 2015); (Suzanna & Fauzan, 2022). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru (Kamijan, 2021). Melalui peningkatan (kinerja) SDM guru, kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam peningkatan mutu lulusan (Sari & Rosyidi, 2021).

Uraian teori-teori dan hasil-hasil penelitian di atas menegaskan, bahwa kemampuan kepemimpinan (manajerial) kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru. Dengan kemampuan kepemimpinan mengelola dan memberdayakan sumber daya sekolah, maka kepala sekolah harus mampu membina kinerja dan profesionalitas guru untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah yang dipimpinnya.

* + 1. **Pengaruh Kompetensi Guru secara Parsial terhadap Kinerja Guru**

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa secara parsial, kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kompetensi merupakan faktor penting kinerja guru. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru terdiri atas: 1) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal sebagai cerminan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswal; 2) kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya; 3) kompetensi profesional, yaitu penguasaan guru atas materi pembelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan; 4) kompetensi sosial, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar (Mulyana, 2010:104).

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru diantaranya perlu lebih meningkatkan kompetensi guru. Sementara untuk meningkatkan motivasi kerja guru, faktor kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang paling besar (Zubaidah, 2016). Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru (Susanto, 2012). Keempat kompetensi guru, yaitu kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Rohaman, 2020); (Guruh, 2018); (Sobandi, 2010); (Akuba, Aneta & Alam, 2021).

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang relevan di atas, kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

* + 1. **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru secara Simultan terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, diantaranya bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Useandi, 2016); (Qomusuddin & Bunyamin, 2020); (Jaelani, 2020).

Bersama dengan motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan (Susanto, 2012); (Giantoro & Purnomo, 2019). Bersama dengan kompensasi, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan (Resawati & Larashari, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh yang ditimbulkan bisa secara parsial maupun simultan, atau langsung dan tidak langsung dengan adanya variabel lain, seperti motivasi kerja dan kompensasi.

* + 1. **Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Lulusan**

Hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat, bahwa sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan komponen paling penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam dunia persekolahan, SDM yang berkualitas adalah tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (pengawas, laboran, dan komponen nonguru lainnya) yang profesional di bidangnya. Kadar kualitas guru merupakan penyebab kadar kualitas output (mutu lulusan) sekolah. Oleh karena itu, guru harus menjadi fasilitator terciptanya kondisi yang baik untuk belajar, bertanggung jawab atas hasil belajar, menjadi contoh yang baik, serta bertanggung jawab terhadap profesinya (Imron, 2011:2-4).

Kadar kualitas guru tersebut merupakan indikator dari kinerja guru yang bersangkutan. Selain dipengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah, mutu lulusan di sekolah juga dipengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kemampuan manajerial kepala sekolah yang ditunjang kinerja mengajar guru yang baik mampu meningkatkan mutu lulusan. Kinerja guru dan motivasi guru merupakan penunjang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan (Imron, 2011:4).

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan kecenderungan tersebut, diantaranya kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu kelulusan sekolah (Maskori, 2021). Kinerja kepala sekolah dalam kepemimpinannya berperan dalam meningkatkan mutu lulusan (Muzakar, 2014). Bersama dengan kinerja kepala sekolah dan komite sekolah, kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan, baik parsial maupuan simultan (Satria, Mukminin & Muazza, 2022). Melalui kompetensi dan disiplin yang dimilikinya, kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan (Sisharwati, Zulkifli & Hamta, 2021).

Bersama dengan manajemen kurikulum, kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan (Ansori, 2019); (Anwar, 2015). Bersama dengan fasilitas belajar dan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan, baik secara parsial maupun simultan (Wahyuni & Satiman. 2020). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara satu sumber daya dengan sumber daya lain. Mutu lulusan bukan hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas belajar dan manajemen kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah, bahwa kualitas kinerja guru dalam berbagai aspek kompetensinya akan mampu meningkatkan mutu lulusan di sekolah. Hal ini tentu saja tanpa mengabaikan dukungan faktor lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi dan disiplin kerja, kompensasi, serta aspek-aspek lain yang berkaitan. Oleh karena itu, keterkaitan antar variabel sangat erat hubungannya, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat serta didukung dengan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan *stakeholder* lain, diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan secara maksimal. Fokus mutu lulusan yang paling utama adalah daya saing, kesiapan memasuki DUDI, serta terpenuhinya kepuasan pelanggan eksternal dan stakeholder.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kepemimpinan kepala SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah, yaitu pemberdayaan staf, penyelesaian tugas, partisipasi aktif, penerapan prinsip, kolaboratif, dan pencapaian tujaun. Indikator-indikator yang menunjukkan pencapaian rendah adalah pendelegasian wewenang menurut mekanisme yang berlaku, serta penyelesaian tugas tepat waktu, sehingga harus ada upaya upaya taat prinsip dan peningkatan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kerja;

Guru-guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota memiliki kompetensi yang baik. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator kompetensi guru tersebut, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, akan tetapi kompetensi pedagogik masih harus ditingkatkan, diantaranya penguasaan wawasan kependidikan, serta kompetensi kepribadian, diantaranya penguatan wibawa dan keteladanan sikap dan perilaku di sekolah. Oleh karena itu, indikator-indikator yang masih menunjukkan pencapaian rendah tersebut harus diperbaiki agar wibawa dan keteladanan guru menjadi sumber inspirasi yang baik dalam hal sikap dan perilaku peserta didik;

Guru-guru SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota juga sudah menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator kinerja guru yang mencakup penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Indikator kinerja guru yang masih menunjukkan pencapaian rendah adalah kemampuan menyusun dan melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, serta perumusan strategi atau model pembelajaran yang digunakan;

Lulusan SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota menunjukkan mutu yang baik. Hal ini berdasarkan tanggapan rata-rata responden yang setuju terhadap indikator-indikator mutu lulusan, seperti yang terangkum dalam kinerja inti dan kinerja khusus. Indikator-indikator mutu lulusan yang masih rendah pencapaiannya, diantaranya adalah sikap dan perilaku religius, kepuasan stakeholder, serta kemampuan dalam memahami konsep dan prosedur kerja;

Secara parsial, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota;

Secara parsial, kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota;

Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota;

Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan SMK Swasta se-Kecamatan Garut Kota.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 2010. Cetakan Keempatbelas. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta

Bush, T. & Coleman, M. (2012).  *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD

Dimyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Cetakan Keempat. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta

Djamarah, S.B. (2016). *Psikologi Belajar*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta

Filippo, E.B. (2015). *Personel Management (Manajemen Personalia)*, Edisi. VII Jilid II, Terjemahan Alponso S, Jakarta: Erlangga

Fattah, N, (2012), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi VIII. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Undip Semarang

Gibson, J.L., J.M. Ivancevich, dan J.H. Donnely. (2010). *Organizations: Behavior, Structure, Procceses*. Terjemahan: Agus Dharma. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses.* Jakarta: Erlangga

Gojali, U.I. (2016), *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, M.S.P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Kelimabelas. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta

Hikmat, (2014). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.

Indrawan, R. & Yaniawati, R.P. (2017), *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Kunandar. (2015), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada

Kuncoro, M. (2013), *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi,* Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta

Kurniadin, D. & Machali, I. (2012), *Manajemen Pendidikan. Konsep & Prinsip*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mangkunegara, A.A.A.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manullang, M. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta

Marwansyah, (2014) *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, edisi kedua, Bandung: CV Alfabeta

Mathis, R.L. & Jackson, J.H. (2019), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat

Molan, B. (2016). *Perilaku Organisasi*. Judul Asli: Organizational Behavior. Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga

Mulyana. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cetakan Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2014), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nawawi, H. (2003). *Manajemen Strategik*, Yogyakarta; Gadjah Mada Press.

Pidarta, M. (2019). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Edisi III. Cetakan Kedua. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta

Pramana, C., Utama, A., Ririmasse, O., Djuanda, G., Christianty, N., Wijaya, I.G.B., Syafaat, F., Siahainenia, S., Mashadi, M. & Ashriady. (2021). Dasar Ilmu Manajemen. Bandung: Media Sains Indonesia

Priansa, D.J. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta

Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing

Rachmawati, T. & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Riduwan. (2014). *Dasar-Dasar Statistika*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Rivai, V. dan D. Mulyadi. (2018). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ke-9. Penerbit PT Radja Grafindo Persada, Jakarta.

Rusman. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Edisi ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada dan Rajawali Pers., Jakarta.

Robbins, S.J. & Judge, T.A. (2011). *Organizational Behavior (Perilaku Organisasi)*. Buku I. Edisi 16 Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sa’ud, U.S. & Makmun, A.S. (2013). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Cetakan Kelima. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta

Sahertian, O. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Edisi Revisi. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. Terjemahan: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Penerbit IRCiSoD, Yogyakarta.

Sedarmayanti. (2016). *MSDM: Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS.* Cetakan Kelima. Penerbit PT Refika Aditama, Bandung

Simamora, H*. (*2014)*.*Manajemen Sumber Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bina Aksara.

Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta

Sobirin, (2012), *Budaya Organisasi (Pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi)*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sudarmanto. (2017). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suderadjat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005, h. 17

Sudiyono., Fajarini, C., Parwanto. & Perdana, N.S. (2019). *Teaching Factory: Upaya Peningkatan Mutu Lulusan dan Strategi Pendanaan di SMK*. Cetakan Pertama. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Balitbang. Kemendikbud. Jakarta

Sudjana, N. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono, (2014), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD, Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju

Sunyoto, D. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Center for Academic Publishing Service

Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suryadharma, (2013). *Tantangan guru SMK Abad 21*, Penerbit: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sutikno, S.M. (2014). *Pemimpin dan Gaya Kepemimpinan*. Lombok: Holistica

Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana

Suwatno, D. (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Syah, M. (2014), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Pt RajaGrafindo Persada

Tjiptono, F. (2011). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Tjiptono, F. dan Diana, A. (2013). *Total Quality Management*. Edisi Revisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset

Tuala, R.P. (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Cetakan Pertama. Bandar Lampung: Penerbit Lintang Rasi Aksara Books

Umar, H. (2012). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Uno, H.D. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M.U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Widoyoko, E. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wahyono, T. (2008). *Belajar Sendiri SPSS*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta

Wirawan. (2013). *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali

Yuniarsih, T. & Suwatno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Alfabeta

Tesis/Disertasi/Jurnal/Karya Ilmiah:

Afrianti, D, dkk. (2015). Analisis Aspek Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Menggunakan Model Think Pair Share di Kelas X SMA Dhama Bhakti 4 Jambi. *Prosiding SEMIRATA* 2015 Bidang MIPA BKSPTN Barat, hlm. 442-450

Akuba, M., Aneta, A. & Alam, H.V. (2021). Pengaruh kompetensi guru dan tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Normalita* Vol.9, Nomor 2 Mei 2021. 359-365

Ansori, K. (2019). Pengaruh kinerja guru dan manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan di MTs.N 4 Batanghari. *At-Tasyrih (Jurnal Pendidikan Islam)* Volume 5, Nomor 1, September 2019. 66-84

Anwar, K. (2015). Pengaruh implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu lulusan di SMK Swasta Siti Banun Rantauprapat. *Jurnal Ecobisma* Vol 2 No. 2 Jun 2015. 134-152

Ardali, A. (2020). Pengaruh implementasi program prakerin terhadap mutu lulusan SMK. *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*. Vol. 2 No. 1. Oktober 2020. 20-29

Azizah, S.N. & Sri, A.M.S.W.H. (2021). Pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajran siswa kelas x SMA N 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume V Nomor 1, Februari 2021. 31-38

Fridayanti, F., Diposumarto, N.S. & Edi, S.W. (2018). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan kompensasi terhadap motivasi kerja implementasi pada kinerja guru SMK XYZ. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mercu Buana. *Jurnal SWOT,* Volume VIII, No 3, Sept 2018. 432-439

Giantoro, H.M. & Purnomo, H.R. (2019). Pengaruh kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* Volume 21 Nomor 02 Tahun 2019. 1-11

Guruh, M. (2018). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru pada SMK Kartika X-2. *Jenius; Jurnal Ilmiah MSDM*. [Vol 2, No 1 (2018)](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJSDM/issue/view/242)

Guterres, L.A. & Supartha, I.W.G. (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.3 (2016). 429-454

Handoyo, T.N. (2018). Hubungan Kepemimpinan dan Budaya Organisasi dengan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Prodising Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21. 362-367

Harefa, D. (2020). Pengaruh persepsi guru IPA Fisika atas lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Journal of Education and Development.* vol. 8, no. 3, p. 112, Aug. 2020.

Hata, H.A.M., Nor, M.Y.M., dan Hamid, A.H.A. 2020. The influence of distributed leadership on teacher’s competency in secondary school. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(4): 53–66.

Hidayatullah, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru IPS SMP dan MTs. di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng Sul-sel. Tesis Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Makassar

Inayawati, F. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Miftahul Waritsin Sukowono Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember

Ismail, T. (2017). Kepemimpinan, kompensasi, motivasi kerja, dan kinerja guru SD Negeri. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIV No.1 April 2017. 60-69

Iswanti, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK Agropeternakan Nurul Huda Panumbangan Ciamis Jawa Barat. Laporan Penelitian Disertasi Dokter 2015. LPPM Universitas Negeri Yogyakarta

Jaelani, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru MTs. Darunnajah Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 14; No. 01; 2020; 236-253

Jamalis (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP 3T (Terdepan, Tertinggal dan Terpencil) Kecamatan Pulau Posek Kabupaten Lingga. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Lor, W & Hassan, Z. (2017). The Influence of Leadership on Employee Performance Among Jewellery Artisans in Malaysia. *International Journal of Accounting and Business Management,* 5(1), 14-33

Maghfuri, S. (2018). Pengaruh kompetensi guru, kualitas layanan pendidikan dan standar kompetensi lulusan berdasarkan ISO 9001: 2008 terhadap kemampuan life skills peserta didik di SMK Negeri 1 Bumijawa, Magisma: *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 6(1), 67-78

Malik, A., Nyoto, A., Munandar, A., Susetyo, B., Anjaya, C., Chodijah, I., Marjuki., Muchlas, M., Nur, M., Sayuti, M., Yusro, M., Surapranata, S., Soetantyo, S.P. & Toharudin, T. (2020). Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah

Mariatie, N., Hasanah, S., Syarifuddin., Fanggidae, E., Wardani, R.R.W.A. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru dengan mediasi motivasi kerja. *Master: Jurnal Manajemen Strategi Kewirausahaan*. Vol. 1(2). 2021. 101-112

Marsongko, M.H.H. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto*. Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pascasarjana UNS Surakarta.

Marwati. 2012. *Penerapan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli*. Tesis Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Maskori. (2021). Pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan SLTA se-Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK)* Vol. 1, No. 1, Februari 2021. 16-19

Mendrofa, H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Tugas Profesional Guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. Tugas Akhir Program Magister. Program Pascasarjana. Universitas Terbuka. Jakarta

Muzakar. (2014). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada MTs. Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA.* Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Vol. 14. No. 1, Agustus 2014, 110-133

Ningsih, N.W.S., Achmad, S., dan Martha, A. (2021). The Influence of the principal's leadership on teacher competence at SMK Ilir Timur III Palembang Sub District. Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, **565:**1142-1145.

Nurdiansyah, Al. (2018). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya*. Bandung: PGSD FKIP UNPAS

Nurman, M., Jantiningsih, Y.Y. dan Roshayanti, F. 2018. Pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP).* **7** (3): 231-247.

Oktiani, I. (2019). *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*. Tesis. Purwokerto: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri

Qomusuddin, F. & Bunyamin, U. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 1 No. 2 Oktober 2020. 145-160

Pareke, F.J. (2011), Kepemimpinan Transformasional: Konseptualisasi, Pembentukan Budaya dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 2 (3). 142-153.

Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah klasifikasi dan arah perkembangan riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17-26

Prasetyo, H. & Sutopo, W. (2017). Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era Industri 4.0. Seminar dan Koferensi Nasional IDEC 8-9 Mei 2017. Surakarta

Rahmadani. 2021. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Pascasarjana Magister Pendidikan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*. Volume 1 Nomor 1 (2021) 33-39

Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Sekolah Dasar. Tesis Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

Resawati, R. & Larashati, I. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kompensasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, 132-148

Rogers, G. (2017). Student outcomes and performance indicators. <https://www.abet.org/wp-content/uploads/2017/02/Student-Outcomes-and-Performance-Indicators_revised.pdf>

Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan* Vol. 1 No. 2, April 2020. 92-102

Santiyadnya, N. (2011). Implementasi uji kompetensi dan pengaruhnya terhadap kualitas lulusan SMK Negeri Bidang Teknologi di Provinsi Bali. *JPTK, UNDIKSHA*, Vol. 8, No. 1, Januari 2011. 1 – 16

Sari, F. (2018). Pengaruh persepsi guru tentang manajemen kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap mutu lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro. Vol. 3 No. 2. 235-251

Saripudin. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Kinerja Guru, dan Budaya Madrasah terhadap Kepuasan Siswa dan Dampaknya pada Prestasi*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana. UPI Bandung.

Simamora, T.A., Harahap, F. & Hanafi. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 3, No. 2, Juli 2022. 1054-1064

Sisharwati, N., Zulkifli & Hamta, F. (2021). Pengaruh kurikulum, fasilitas belajar, kompetensi, dan disiplin guru terhadap mutu lulusan. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*. Vol. 4 No. 3. Agustus 2021. 122-137

Siswanto, H., Hariri, H., Sowiyah, dan Ridwan. 2020. The influence of principal performance on teachers’ pedagogical competence. *Journal of Social, Humanity, and Education (JSHE)*. **1** (1): 13-26.

Sobandi, A. (2010). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja mengajar guru SMKN di Kota Bandung. *MANAJERIAL* Vol. 9, No. 17, Juli 2010. 25 – 34

Sobirin. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru SD (Studi Deskriptif Analitik Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Kepuasan Kerja dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar di Wilayah Priangan Timur Jawa Barat). *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan* Vol.XIV No.1 April 2012. 120-134

Sodiqin, H. dan Nurdin, D. (2016). Kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru dalam mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXIII No.2 Tahun 2016. 89-101

Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012197-212

Suzanna, D. & Fauzana, R. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Sintang. Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak. *Proceeding Seminar Nasional Bisnis* Seri VI 2022. 257-268

Tabi’in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016. 156-171

Tampubolon, R.P. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 6(1), 87-95.

Useandi, Y. (2016). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya terhadap prestasi lulusan di SMA Negeri 22 Kota Bandung*. Tesis. Prodi Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan. Pascasarjana Unpas Bandung

Utami, R.S. & Tarmudji, T. (2014). Pengaruh lingkungan kerja dan kompensasi kerja melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Semarang Tahun 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (2). (2014). 311-318

Wahardi, W., Retnowati, R. & Suhardi, E. (2016). Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dengan Keinovatifan Guru SMP Swasta se-Kecamatan Bogor Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 1, Januari 2016. 1-8

Wahyudin, W. 2017. Headmaster leadership and teacher competence in increasing student achievement in school. *International Education Studies.* *Published by Canadian Center of Science and Education*. **10** (3): 215-226.

Wahyuni, S. & Satiman. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK Pelayaran Samudera Indonesia Medan. *JMP-DT: Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. Vol. 1 No. 3.

Winardi, J., Nurkolis, dan Jantiningsih, Y.Y. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Sekolah Efektif pada SMP Negeri Rayon Patebon Kabupaten Kendal*. Tesis. Universitas PGRI Semarang

Yoto (2014). Model “Diklastri” Sebagai Alternatif Meningkatkan Mutu Lulusan SMK, Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 2, No. 3, September 2014. 125-131

Yuliani, T. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri di Balikpapan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Pendidikan Ekonomi. Universitas Balikpapan*. 270-280

Zhou, K., Liu, T., & Zhou, L. (2015, August). Industry 4.0: Towards future industrial opportunities and challenges. *In 2015 12th International conference on fuzzy systems and knowledge discovery (FSKD)*, 2147-2152

Zubaidah, R.A. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru serta implikasinya pada kinerja guru di SMP Negeri Kota Palembang. *UIGM: Jurnal Ecomment Global Kajian Bisnis dan Manajemen.* Volume 1 Nomor 2 Edisi Agustus 2016. 8-20

Aturan Perundang-undangan:

Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas

UU No. 20/2003 dalam bentuk Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10)

Berita Online:

Anggraini, A.D. (2018). 10 Prioritas Nasional: Making Indonesia 4.0. <https://indonesiabaik.id/infografis/10-prioritas-nasional-making-indonesia-40> [akses 15 Februari 2023]